

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan akan terus berusaha untuk mempertahankan keunggulannya untuk meningkatkan nilainya saat berkembang. Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang diperoleh suatu perusahaan melalui berbagai proses sejak didirikan hingga saat ini, sebagai wujud kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut (Salsabila<sup>1</sup> & Widiatmoko, 2022). Nilai pemegang saham sebuah perusahaan dianggap sebagai petunjuk bagi pasar tentang seberapa baik perusahaan dinilai secara keseluruhan. Perusahaan dengan nilai pemegang saham tinggi dianggap memiliki kemampuan untuk menciptakan kekayaan bagi pemegang sahamnya dan menarik investor untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi salah satu faktor penting bagi kreditor dan investor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman. Di era sekarang ini, persaingan antar pengusaha semakin ketat dan berbagai perusahaan menerapkan berbagai strategi untuk menarik perhatian masyarakat (Astuti, Pradnyani, 2022).

Konsep triple bottom line mengatakan bahwa perusahaan harus mengutamakan kepentingan pihak yang terlibat dan terkena dampak oleh operasi perusahaan daripada kepentingan pemegang saham. Secara keseluruhan, kepentingan *stakeholders* terdiri dari tiga komponen yaitu kepentingan dari sisi keberlangsungan laba (*Profit*), kepentingan dari sisi keberlangsungan masyarakat (*People*), dan kepentingan dari sisi keberlangsungan hidup (*Planet*). Kepentingan ini saling mendukung satu sama lain. Dengan konsep ini, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan dan mensejahterakan *stakeholder*-nya dengan memanfaatkan kemampuan finansial dan non-finansialnya untuk memastikan keberlanjutan bisnis. Sekarang ini, masalah lingkungan sangat

diperhatikan karena mempengaruhi aktivitas bisnis di masa depan (Felisia & Limijaya, 2014).

Pencemaran lingkungan sering menjadi masalah nasional dan global. Pemanasan global, pencemaran air, polusi udara, penipisan ozon, dan eksploitasi alam yang berlebihan adalah beberapa masalah pencemaran lingkungan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh aktivitas manusia, salah satunya adalah aktivitas bisnis perusahaan. Peraturan Undang-undang No. 40 tahun 2007 pasal 74 menetapkan bahwa perseroan terbatas harus melaporkan tanggung jawab lingkungan dan sosial dalam laporan keuangannya. Hal tersebut adalah salah satu cara pemerintah mengatasi pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas ekonomi.

Salah satu tanggung jawab lingkungan perusahaan adalah menerapkan *Green Accounting*. Dengan menggunakan *Green Accounting*, perusahaan dapat mengurangi biaya yang berkaitan dengan dampak lingkungan jika biaya tersebut telah diantisipasi sejak awal produksi. Penggunaan bahan baku ramah lingkungan, manajemen limbah yang tidak mencemari lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah beberapa contoh tindakan perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* (Faizah, 2020).

Selain *green accounting*, kinerja lingkungan perusahaan adalah bukti tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan penilaian nilainya. Perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan membuat lingkungan yang baik, dan kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial. Dalam jangka panjang, jika bisnis tidak memperhatikan lingkungannya, hal tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan nilainya, sehingga nilainya akan meningkat secara lambat atau bahkan tidak meningkat sama sekali. Untuk tetap tumbuh dan berkembang, bisnis membutuhkan beberapa kegiatan sosial. Akibatnya, kinerja lingkungan perusahaan harus dipantau oleh pihak yang terlibat karena hal ini akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan (Asrizon et al., 2021). *Green Accounting* dan kinerja lingkungan memiliki konsep yang berhubungan, kedua konsep ini berkaitan dengan

upaya pengukuran dan pengelolaan dampak lingkungan, namun berbeda fokus. *Green accounting* berfokus pada proses akuntansi dan pelaporan, sedangkan kinerja lingkungan berfokus pada hasil aktual dari upaya pengelolaan lingkungan.

Selain *Green Accounting* dan kinerja lingkungan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas mendefinisikan seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari aset atau modalnya. Profitabilitas tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Bisnis dengan rasio profitabilitas yang tinggi pasti akan menarik investor. Semakin banyak investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilainya. Profitabilitas juga dapat menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan beroperasi. (Saputri & Giovanni, 2021).

Secara keseluruhan hasil pada penelitian yang dilakukan para peneliti terdahulu tersebut menarik dan analisis terhadap beberapa variabel yang digunakan juga sangat baik, seperti penelitian yang dilakukan oleh Salsabillah., et al (2022) terkait dengan variabel *Green Accounting* yang diukur menggunakan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang mendapatkan hasil bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga pada penelitian ini mencoba menguji pengaruh *Green Accounting* pada nilai perusahaan menggunakan biaya lingkungan yang terdapat pada laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfi., et al. (2022) yang mengukur pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan nilai PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tidak berhasil. Hasilnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berdampak negatif pada nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2017 hingga 2019. Oleh karena itu, penelitian yang akan datang menggunakan data tahun 2022.

Candra (2021) menggunakan metode purposive sampling untuk meneliti perusahaan dalam industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 hingga 2018. Diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai suatu

perusahaan. Ini karena lebih banyak profitabilitas menunjukkan kinerja lebih baik dan dapat diperkirakan prospek yang baik untuk perusahaan, sehingga menarik investor dan meningkatkan harga sahamnya, yang akan mencerminkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan pengaruh Green Accounting, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut akan dilakukan mengenai variable ini untuk mengetahui dampaknya saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2022).

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai suatu perusahaan ?
2. Apakah kinerja lingkungan suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
3. Apakah profitabilitas suatu perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas suatu perusahaan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini berpotensi meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana *Green Accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan nilai suatu perusahaan bekerja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memberi lebih banyak pengetahuan tentang *Green Accounting*, kinerja lingkungan, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini akan menentukan seberapa penting atau berpengaruhnya *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.